

# HUBUNGAN RAWAT GABUNG DENGAN MOTIVASI IBU DALAM MEMBERIKAN ASI DI BPS ARIFIN SURABAYA

Ethyca sari\*

STIKes William Booth Surabaya Jl. Cimanuk No.20 Surabaya 60241

[ethyca.sari@yahoo.com](mailto:ethyca.sari@yahoo.com)

## ABSTRAK

Rawat gabung merupakan satu sistem perawatan dimana ibu dan bayi yang baru dilahirkan dirawat ditempat yang sama selama 24 jam penuh dalam seharinya. Rawat gabung memungkinkan ibu menyusui bayinya kapan saja bayi menginginkannya. Tetapi, ternyata masih banyak ibu yang mengeluh dan malas dalam hal memberikan ASI. Mengingat pentingnya rawat gabung agar terlaksana program ASI Eksklusif, maka diperlukan peningkatan kesadaran dan pemahaman tentang pentingnya rawat gabung dan pemberian ASI pada bayi pada ibu pasca salin, agar pelaksanaannya menjadi lebih efektif. Penelitian ini menggunakan desain *korelasi* dengan metode total sampling. Populasinya adalah semua ibu nifas yang melakukan rawat gabung, sampel sebanyak 20 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner kemudian diolah secara manual meliputi menganalisa hasil, memberi kode, memasukkan data ke tabel distribusi frekuensi. Dari hasil penelitian didapatkan 20 responden (100%) yang dilakukan rawat gabung memiliki motivasi cukup sebanyak 10 orang (50%), memiliki motivasi kurang sebanyak 6 orang (30%) dan yang memiliki motivasi baik sebanyak 4 orang (20%). Dapat disimpulkan adanya hubungan antara rawat gabung dengan motivasi ibu dalam memberikan ASI. Upaya yang dapat dilakukan adalah memberikan KIE untuk merubah motivasi ibu yang kurang dalam memberikan ASI.

**Kata kunci : Rawat Gabung, Motivasi, ASI**

## ABSTRACT

Combined care is a system of care where mother and newborn are cared for in the same place for 24 hours a day. Join-in care allows the mother to breastfeed her baby whenever the baby wants it. However, it turns out that there are still many mothers who complain and are lazy in giving breast milk. Considering the importance of combined care in order to implement the exclusive breastfeeding program, it is necessary to increase awareness and understanding of the importance of combined care and breastfeeding for babies to postpartum mothers, so that its implementation can be more effective. This study uses a correlation design with a total sampling method. The population is all postpartum mothers who do joint care, a sample of 20 respondents. The data was collected by means of a questionnaire and then it was processed manually including analyzing the results, giving code, entering data into the frequency distribution table. From the research results, it was found that 20 respondents (100%) who were carried out in conjunction with sufficient motivation were 10 people (50%), had less motivation as many as 6 people (30%) and those who had good motivation were 4 people (20%). It can be concluded that there is a relationship between combined care with mother's motivation in breastfeeding. Efforts that can be done are providing IEC to change the motivation of mothers who are lacking in breastfeeding.

**Key words: Join care, motivation, breastfeeding**

## PENDAHULUAN

Rawat gabung merupakan satu sistem perawatan dimana ibu dan bayi yang baru dilahirkan dirawat dalam satu unit atau ditempatkan dalam sebuah ruangan, kamar atau tempat bersama-sama selama 24 jam penuh dalam seharinya (Prawirohardjo, 2007). Dengan rawat gabung maka antara ibu dan bayi akan segera terjalin

proses lekat ( *early infant- mother bonding* ) akibat sentuhan badan antara ibu dan bayinya. Hal ini mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan psikologi bayi selanjutnya, karena kehangatan tubuh ibu merupakan stimulasi mental yang mutlak dibutuhkan oleh bayi (Febrianti, 2008).

Di Indonesia, rawat gabung digalakkan sejalan dengan peningkatan pemberian ASI (Helen Farrer, 2001). Dengan Rawat Gabung akan membantu memperlancar pemberian ASI. Karena dalam tubuh ibu menyusui ada hormon oksitosin. Hormon ini sangat berpengaruh pada keadaan emosi ibu. Jika ibu tenang dan bahagia karena dapat mendekap bayinya, maka hormon ini akan meningkat dan ASI pun cepat keluar, sehingga bayi lebih puas mendapatkan ASI. (Febrianti, 2008). Menurut Khairunyah tahun 2004 ASI merupakan sumber gizi yang sangat ideal dengan komposisi yang seimbang dan sesuai dengan kebutuhan pertumbuhan bayi, karena ASI adalah makanan bayi yang paling sempurna baik secara kualitas maupun kuantitas. ASI sebagai makanan tunggal akan cukup memenuhi kebutuhan tumbuh kembang bayi normal sampai usia 4-6 bulan.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti di BPS Ny. Arifin Jalan Wonorejo IV No 33 Surabaya sudah menerapkan rawat gabung, meskipun BPS tersebut sudah melaksanakan rawat gabung ternyata masih banyak ibu yang mengeluh dan malas dalam hal memberikan ASI. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain ibu banyak tidur dan malas menyusui karena masih merasa lelah setelah melahirkan. Tetapi pada hari berikutnya ibu tersebut tetap tidak ingin memberikan ASI kepada bayinya, ia lebih memilih memberikan susu formula saja.

Menurut Badan Kesehatan Dunia (WHO) hanya sekitar 35% anak-anak di dunia yang mendapatkan ASI eksklusif. Hasil penelitian di Rumah Sakit British Columbia dari 353 ibu bersalin yang menggunakan rawat gabung diperoleh data ibu yang tidak memberikan ASI sebesar 36,7% (Jurnal Gambaran Pelaksanaan Rawat Gabung dan Motivasi Ibu Pasca Salin dalam Memberikan ASI di Rindu B1 RS Haji Adam Malik Medan oleh Dian Pita Loka). Menurut data yang ada berdasarkan Survei Demografi Kesehatan Indonesia (2002-2003) menunjukkan, bahwa Rawat Gabung dan Pemberian ASI saja selama 2 bulan, sebesar 64% dari total bayi yang ada, padahal target yang diharapkan adalah Rawat Gabung dan Pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan sebesar 80% yaitu sebanyak 96 orang. Di Jawa Timur Rawat Gabung dan Pemberian ASI eksklusif 6

bulan rata-rata 27,40% yaitu sebanyak 23 orang. Penyebab yang didapat dari hal ini adalah ASI yang belum keluar sebanyak 6 orang, kelelahan setelah melahirkan sebanyak 2 orang, tidak tahu tentang ASI pertama (kolostrum) sebanyak 3 orang dan keengganan ibu memberikan ASI karena lebih mengandalkan susu botol demi kecukupan nutrisi pada bayinya sebanyak 1 orang, sedangkan yang tidak melakukan rawat gabung sebanyak 50 orang yang disebabkan oleh faktor ibu dan bayi, misalnya ibu dengan PEB, bayi prematur, dan bayi meninggal dalam kandungan.

Masalah yang ada ialah masih sedikitnya ibu yang memberikan ASI pada bayinya meskipun telah dilakukan rawat gabung. Masalah ASI memiliki dimensi luas, tidak hanya merupakan masalah kesehatan, tetapi juga meliputi perubahan sosial budaya, psikologis ibu, kesehatan ibu, pelayanan kesehatan dan petugas yang belum sepenuhnya mendukung serta gencarnya promosi susu kaleng sebagai pengganti ASI, pengetahuan ibu, dan lingkungan keluarga (Hapsari susu (Meutia, 2009). Walaupun menyusui merupakan suatu proses yang alamiah, namun sering kali ibu-ibu yang memberikan ASI dalam rawat gabung tidak berhasil menyusui bayinya dan menghentikan menyusui lebih dini. Menurut Depkes (2003) dampak bila bayi tidak diberi ASI yaitu bayi tidak memperoleh zat kekebalan sehingga mudah mengalami sakit, bayi bisa mengalami kuning, bayi juga tidak mendapatkan makanan bergizi dan berkualitas tinggi sehingga akan menghambat pertumbuhan dan perkembangan kecerdasannya. Dampak pada ibu yang tidak memberikan ASI yaitu perdarahan setelah persalinan akan menjadi lama, beresiko terkena kanker payudara dan kanker rahim, proses involusi uterus menjadi lama.

Intervensi lain yang bisa dilakukan adalah dengan memberikan leaflet, memasang poster yang berkaitan dengan rawat gabung dan ASI. Keberhasilan rawat gabung sangat mendukung keberhasilan dalam pemberian ASI. Sehingga peneliti merasa perlu melakukan penelitian tentang "Hubungan Rawat Gabung dengan Motivasi Ibu dalam Memberikan ASI di BPS Ny. Arifin Surabaya".

## RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan “Bagaimana hubungan rawat gabung dengan motivasi ibu dalam memberikan ASI?”

## TUJUAN

Mengetahui hubungan antara rawat gabung dengan motivasi ibu memberikan ASI

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian dengan menggunakan metode deskriptif korelasi dimana pada metode ini mengungkapkan hubungan korelatif antar variabel.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan total sampling, yaitu teknik bila semua anggota populasi digunakan sebagai sample

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan.

Distribusi karakteristik Motivasi Ibu dalam memberikan ASI pada bayinya

No	Pendidikan IBu	Jumlah	Persentase
1.	Tidak tamat SD	4	6,7%
2.	SD	5	26,7%
3.	SLTP	2	13,3%
4.	SLTA	7	40%
5.	Sarjana/Akademi k	2	13,3%
<b>Total</b>		20	100%

Berdasarkan table diatas didapatkan pendidikan terakhir Ibu sebagian besar adalah SLTA yaitu sebanyak 6 orang (40%). Dan yang tidak tamat SD dengan 1 orang (7%).

Karakteristik responden berdasarkan usia  
Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia Ibu yang rawat gabung dengan motivasi memberikan ASI pada bayinya .

No.	Usia	Jumlah	Persentase
1.	21-30tahun	10	50%

2.	31-40 tahun	6	30%
3.	> 40 tahun	4	20%
<b>Total</b>		20	100%

Berdasarkan data dari tabel diatas didapatkan sebagian besar responden berusia 31-40 tahun yaitu sebanyak 10orang (50%). Sedangkan usia di atas 40 tahun terdapat 4 orang (20%).

Karakteristik data mengenai hasil pengukuran hubungan rawat gabung dengan motivasi ibu dalam memberikan ASI pada bayinya .

Tabel Distribusi frekuensi hubungan rawat gabung dengan motivasi ibu dalam memberikan ASI pada bayinya .

No.	Motivasi	Frekuensi	Persentase
1.	Baik	4	20%
2.	Cukup	10	50 %
3.	Kurang	6	30%
<b>Total</b>		20	100%

Berdasarkan tabel diatas didapatkan data hasil hubungan rawat gabung dengan motivasi ibu dalam memebreikan ASI pada bayinya sebagian besar responden memiliki motivasi yang cukup dengan jumlah 10 orang (50%). Urutan kedua dengan baik dengan jumlah 4 orang (20%). Dan motivasi kurang dengan jumlah 6 orang (30%).

## PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel tentang karakteristik pendidikan menunjukkan bahwa mayoritas pendidikan SMA dengan jumlah responden 7 orang (40%) dengan motivasi cukup. Berdasarkan teori Budimandan Riyanto, (2013) mengatakan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah orang tersebut mampu menerima informasi yang diberikan. Hal ini juga didukung oleh teori dari Notoatmodjo, (2014) yang mengatakan bahwa pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh

tingkat pendidikan, pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang maka mudah dalam menerima informasi. Hal ini didukung dari hasil penelitian Nurul Maulina Rahmi (2015) bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan SMA.

Berdasarkan antara fakta dan teori tersebut terdapat kesamaan bahwa pendidikan merupakan suatu sarana bagi individu dalam mencari suatu informasi baru terkait pentingnya memberikan ASI pada bayi untuk meningkatkan imunitas dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya

Berdasarkan tabel tentang karakteristik Usia Ibu menunjukkan bahwa mayoritas Ibu berusia 21-30 tahun dengan jumlah responden 10 orang (50%) dengan motivasi cukup. Usia 21-30 tahun bagi wanita merupakan usia produktif. Pada usia ini wanita yang telah menikah baik itu karena telah mencapai kematangan emosi ataupun belum mencapai kematangan emosi, Walgito (2002: 44) menyatakan bahwa kematangan emosi dan pikiran akan saling berkaitan. Bila seseorang telah matang emosinya, telah dapat mengendalikan emosinya maka individu akan dapat berpikir secara matang dan berpikir secara obyektif, sehingga individu yang sudah mempunyai kematangan emosi yang baik dituntut dapat melihat permasalahan yang ada secara baik dan obyektif.

#### **Berdasarkan Karakteristik hubungan rawat gabung dengan motivasi ibu dalam memberikan ASI pada bayinya .**

Berdasarkan tabel diatas didapatkan data hasil hubungan rawat gabung dengan motivasi ibu dalam memebreikan ASI pada bayinya sebagian besar responden memiliki motivasi yang cukup dengan jumlah 10 orang (50%). Urutan kedua dengan baik dengan jumlah 4 orang (20%). Dan motivasi kurang dengan jumlah 6 orang (30%).

Menurut Sadirman ( 2007 ) mengatakan bahwa motivasi merupakan perubahan energi

dalam individu yang ditandai dengan adanya 'feeling' atau perasaan yang didahului dengan adanya tanggapan terhadap suatu kejadian tertentu.. Motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakkannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia, Motivasi di tandai dengan munculnya, rasa/"feeling" yang relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, efeksi dan emosi serta dapat menentukan tinggkah-laku manusia, Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan dan tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.

Berdasarkan fakta dan teori terdapat persamaan bahwa feeling seorang ibu dalam memberikan ASInya dipengaruhi faktor psikologis dan kebutuhan maslow menyangkut kebutuhan cinta dan kasih sayang . Ikatan kasih diantara ibu dan bayi membuat seorang individu bisa melakukan segala sesuatu demi kesehatan bayinya.

#### **KESIMPULAN**

Hubungan rawat gabung dengan motivasi ibu memberikan ASI pada bayinya di BPS Arifin Surabaya. Didapatkan data dengan hasil sebagian besar responden memiliki Motivasi yang cukup dengan jumlah 10 orang (50%).

#### **SARAN**

##### **Bagi tempat penelitian**

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat meningkatkan motivasi ibu dalam memberikan ASI pada bayinya dengan cara pendidikan kesehatan. Sehingga bisa memotivasi ataupun mendukung dalam meningkatkan imunitas pada bayi.

##### **Bagi Institusi**

Bagi institusi pendidikan diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan referensi pembelajaran dan pertimbangan serta untuk dijadikan salah satu referensi di perpustakaan STIKES William Booth Surabaya

### Bagi Peneliti selanjutnya

Di harapkan untuk peneliti selanjutnya penelitian ini dapat di jadikan sebagai salah satu acuan dalam melakukan penelitian kesehatan dalam faktot-faktor yang mempengaruhi ibu dalam memberikan ASI pada bayinya .

### DAFTAR PUSTAKA

*Dini dan Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif di Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat.* Diambil tanggal 25 November 2014 dari <http://library.usu.ac.id/download/fkm/pdf>

Bahiyatun. 2009. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas Normal.* Jakarta: EGC

Bobak, I.M., dkk. 2005. *Buku Ajar Keperawatan Maternitas.* Jakarta: EGC.

Helen Baston dan Jennifer Hall. 2012. *Midwifery Essentials Postnatal Volume 4.* Jakarta: EGC

Hidayat, A. Aziz Alimul. 2010. *Metode Penelitian Kebidanan & Teknik Analisis Data.* Jakarta: Salemba Medika.

Irwanto. 2008. *Psikologi Umum Buku Panduan Mahasiswa.* Jakarta: PT.Gramedia

Mappiwali, Asrul. (2009). *Rawat Gabung (Rooming In).* Diambil tanggal 10 Juni 2015 dari <http://www.scribd.com/doc/12963634/Rawat-Gabung-Rooming-in>

Miftah. (2003). *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya.* Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Muba, Wang (2009). Diambil tanggal 25 November 2014 dari <http://wangmuba.com/2009/02/18/teori-teori-motivasi> *Teori-Teori Motivasi*

Notoatmojo, Soekidjo. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Nursalam. 2003. *Konsep & Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan.* Jakarta: Salemba Medika.

Prawirohardjo, Sarwono. 2005. *Ilmu Kandungan.* Jakarta: YBP-SP

Pintrich, Paul R & Dale H. Schunk. (2002). *Motivation in Education (Theory, Research, and Application).* New Jersey: Prentice-Hall, Inc.

Roesli, Utami. (2005). *Mengenal ASI Eksklusif.* Jakarta : Trubus Agriwidya.

Sadirman. (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar.* Jakarta : PT. Raja Grafindo.

Saleha, Sitti. 2009. *Asuhan Kebidanan pada Masa Nifas.* Jakarta: Salemba Medika

Setiadi. 2007. *Konsep Dasar dan Penelitian Riset Keperawatan.* Yogyakarta: Graha Ilmu.

Siregar, M Arifin. (2004). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI oleh Ibu Melahirkan.* Diambil 25 November 2014 dari <http://library.usu.ac.id/download/fkm/fkm-arifin.pdf>

Soetjningsih. 1997. *ASI Petunjuk untuk Tenaga Kesehatan.* Jakarta: EGC

Suharsini, Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prektek.* Jakarta: Rineka Cipta

Sulistiyawati, Ari. 2009. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan pada Ibu Nifas.* Yogyakarta: ANDI

Vivian, Nanny. 2011. *Asuhan Kebidanan pada Ibu Nifas.* Jakarta: Salemba Medika